

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada langkah memahami masalah meningkat dari 80,21 (80,21%) dengan tingkat kemampuan tinggi menjadi 94,17 (94,17%) dengan tingkat kemampuan sangat tinggi. Pada langkah merencanakan pemecahan masalah meningkat dari 63,13 (63,13%) dengan tingkat kemampuan rendah menjadi 81,77 (81,77%) dengan tingkat kemampuan tinggi. Pada langkah menyelesaikan pemecahan masalah meningkat dari 61,56 (61,56%) dengan tingkat kemampuan rendah menjadi 80,42 (80,42%) dengan tingkat kemampuan tinggi. Pada langkah memeriksa kembali meningkat dari 70,21 (70,21%) dengan tingkat kemampuan sedang menjadi 84,79 (84,79%) dengan tingkat kemampuan tinggi..
2. Berdasarkan analisis penelitian diperoleh bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa meningkat “baik” melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi pecahan di kelas VII SMP Swasta Romalbest Medan.
3. Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa pada siklus I dari 32 siswa diperoleh $KKM \geq 65$ ada 18 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 56,25%. Pada siklus II dari 32 siswa diperoleh $KKM \geq 65$ ada 30 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 87,5%. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan persentase ketuntasan klasikal sebesar 31,25%. Persentase siswa dengan $KKM \geq 65$ di siklus II adalah 87,5 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa $KKM > 85$.

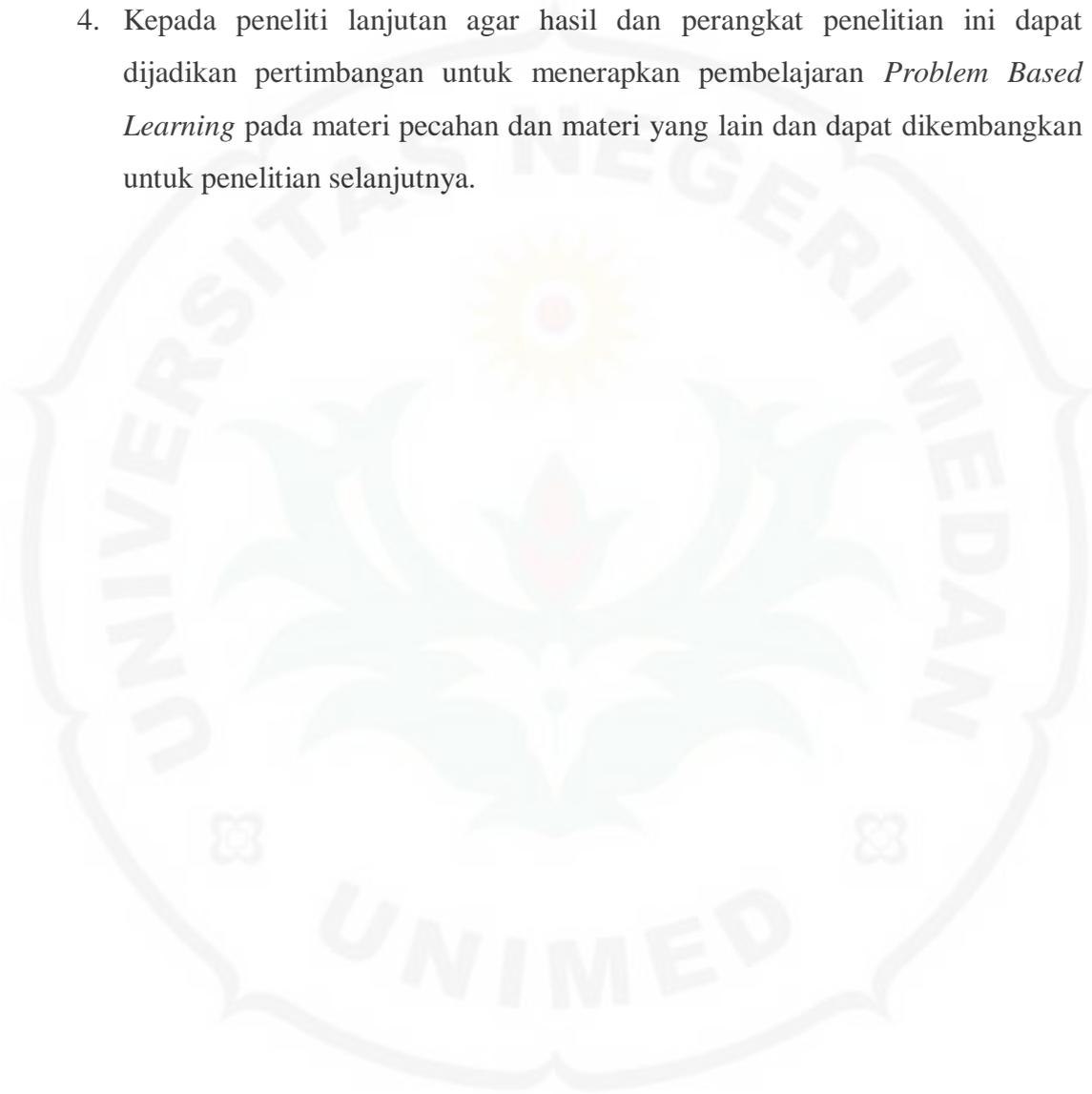
4. Rata – rata kemampuan pemecahan masalah siswa pada siklus I adalah 66,63%. Pada siklus II, rata – rata kemampuan pemecahan masalah siswa adalah 83,39% > 75%. Dengan demikian, tujuan pembelajaran tuntas.
5. Alokasi waktu yang digunakan dalam penelitian adalah 8x40 menit. Pada siklus I dilakukan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2x40 menit. Demikian juga pada siklus II dilakukan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2x40 menit. Hal ini tidak melebihi banyaknya pertemuan pada pembelajaran konvensional yaitu 8x40 menit.
6. Berdasarkan analisis penelitian, diperoleh bahwa model pembelajaran Problem Based Learning “efektif” terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi pecahan di kelas VII SMP Swasta Romalbest Medan.

5.2. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah:

1. Kepada guru, khususnya guru matematika, menggunakan model *Problem Based Learning* ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, khususnya materi pecahan dan perlu juga di uji coba untuk materi lainnya.
2. Disarankan kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran diskusi karena dapat meningkatkan kemampuan sosial anak dalam berdiskusi dan bertanya, salah satu pertimbangan yang penting adalah pembentukan kelompok yang dapat membantu siswa dalam penyelesaian kemampuan pemecahan masalah dan membuat suatu media agar siswa tertarik untuk belajar.
3. Kepada siswa SMP Swasta Romalbest Medan disarankan lebih berani dalam menyampaikan pendapat atau ide-ide, dapat mempergunakan seluruh perangkat pembelajaran sebagai acuan, dan siswa akan lebih efektif karena guru lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran.

4. Kepada peneliti lanjutan agar hasil dan perangkat penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi pecahan dan materi yang lain dan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY